

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yang berbentuk *time series*, bersumber dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Prima Artha di Sleman, D.I. Yogyakarta dan data dari Bank Indonesia (BI) yang diambil melalui web resmi BI. Data yang digunakan adalah data bulanan, yaitu tingkat bagi hasil simpanan berjangka atau deposito dan tingkat suku bunga (*BI Rate*) selama kurun waktu 5 tahun yaitu pada bulan Januari 2011 - bulan Desember 2015.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

KJKS atau BMT sebenarnya sama saja dalam konteks pelaksanaannya dengan *Baitul Maal wat Tanwil* (BMT). Perbedaannya terletak pada lembaganya pada KJKS hanya terdiri dari satu lembaga saja, yaitu koperasi yang berjalan dengan system syariah. Sedangkan pada BMT terdapat 2 lembaga yaitu diambil dari namanya '*Baitul Maal wat Tanwil*' yang artinya lembaga zakat dan lembaga keuangan Syariah. Hal ini berarti bahwa KJKS yang dijalankan dengan 2 lembaga disebut BMT dan yang hanya menjalankan KJKS disebut Koperasi Syariah.

1. KJKS atau BMT

Menurut Soemitra (2009:51). BMT atau KJKS adalah lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Koperasi atau jasa keuangan syariah (KJKS) atau *Baitul maal wattamwil* (BMT), lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari KJKS atau BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah (Sudarsono,2005:103).

2. Profil dan Sejarah berdirinya KJKS Prima Artha

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Prima Artha adalah sebuah Koperasi Serba Usaha yang pada awal berdirinya bernama KSU BMT Prima Artha. Pada awal berdirinya KSU BMT Prima Artha memiliki empat jenis kegiatan usaha yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Warung Serba Ada, Unit Konveksi, dan Unit Warung Telekomunikasi. Dirintis pada tanggal 9 Juni 1998 oleh sekitar 20 anggota pendiri yang diketuai oleh Munif Al-Mansur S.Ag, dengan modal awal sebesar kurang lebih Rp 1.000.000,00.

Pada tanggal 24 Mei 1999 mendapatkan legalitas dari pemerintah dengan disahkannya Anggaran Dasar dan Akta Pendirian Koperasi No. 06/BH/DK/V1999 oleh Dinas Koperasi Kabupaten Sleman serta mendapatkan Akta Perubahan No. 106/PAD/MENEG.I/VIII/2007 pada tanggal 10 Agustus 2007, lalu ditahun 2007 memiliki dua jenis kegiatan usaha, yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Perdagangan/ Jasa.

Pada tahun 2011 ada Perubahan Anggaran Dasar (P.A.D) dari tahun 2007 bernama Koperasi Serba Usaha BMT Prima Artha Menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Prima Artha atau disingkat KJKS Prima Artha.

Pada awal berdirinya koperasi ini diketuai oleh Munif Al-Manshur, yang pada saat itu sekaligus merangkap sebagai manajer umum. Setelah dua kali periode kepengurusan, koperasi mengadakan RAT-VI di Plotengan Pondokrejo, Tempel, Sleman dan mengangkat R. Agus Choliq, sebagai ketua pengurus. Dibawah kepengurusannya, koperasi memfokuskan pada usaha simpan pinjam dan menutup unit usaha lainnya.

Kantor Prima Artha pertama berada di pasar Ngino, Margoagung, Seyegan, Sleman. Kemudian pada tahun 2000 membuka cabang di kompleks Pasar Balangan, Minggir, Sleman dan selanjutnya pada tahun 2007 membuka kantor baru di Sleman tepatnya di Jl. Dr. Radjimin No. 40 C, Tridadi, Sleman.

3. Visi dan Misi KJKS Prima Artha Sleman

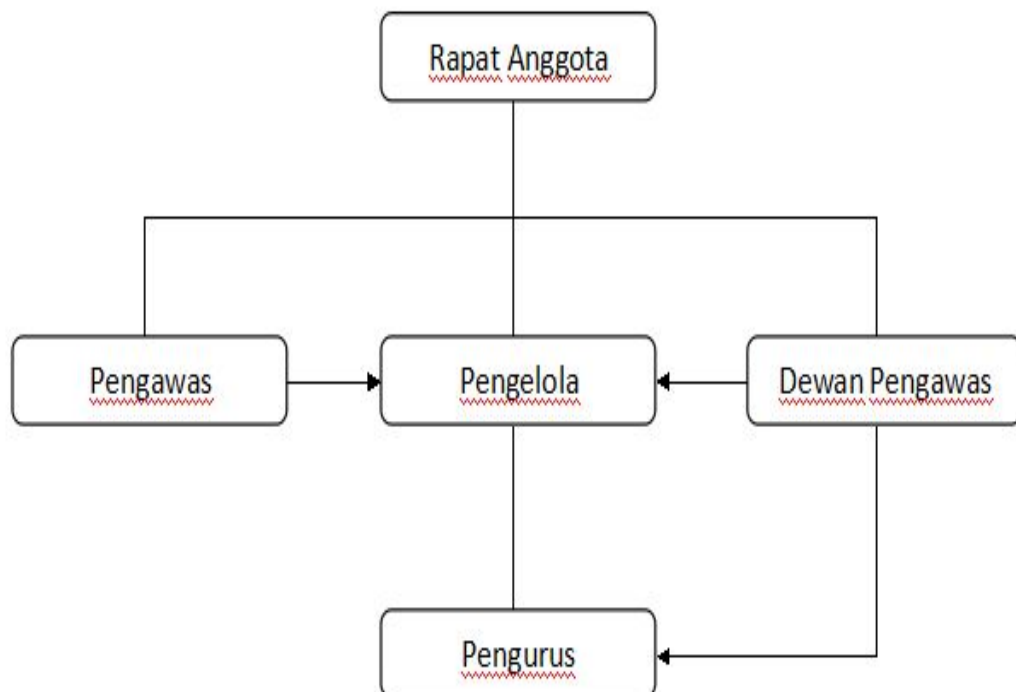
a. Visi

“Menjadi Koperasi Jasa Keuangan yang sehat dan profesional”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem kelembagaan yang kuat dan sehat.
- 2) Menciptakan Profesionalisme dalam pengelolaan
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan

4. Struktur Organisasi KJKS Prima Artha Sleman



C. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan statistik deskriptif data dari objek penelitian tersebut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif (Simpanan Berjangka 3 Bulan)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	60	.0484	.0730	.060348	.0061664
Suku Bunga (BI Rate)	60	.0575	.0775	.067792	.0076896
Jumlah Dana	60	124050000.00	1094700000.00	543726344	262050239.7
Valid N (listwise)	60				

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif (Simpanan Berjangka 6 Bulan)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	60	.0553	.0834	.068968	.0070503
Suku Bunga (Birate)	60	.0575	.0775	.067792	.0076896
Jumlah Dana Simpanan Berjangka	60	148000000	729750000	283916102.2	147855855.3
Valid N (listwise)	60				

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif (Simpanan Berjangka 12 Bulan)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	60	.0691	.1043	.086217	.0088273
Suku Bunga (Birate)	60	.0575	.0775	.067792	.0076896
Jumlah Dana Simpanan Berjangka	60	466000000.0	2039016132.0	1165316828	230053432.6
Valid N (listwise)	60				

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

1. Variabel Dependen

a. Jumlah Dana

Jumlah dana yang dimaksud pada penelitian merupakan bagian dari Dana Pihak Ketiga. DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. (Ismail, 2011: 43). Jumlah dana dari DPK yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah saldo simpanan berjangka atau yang lebih dikenal dengan deposito secara keseluruhan yang dimiliki oleh anggota.

Jumlah dana dari DPK yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpanan berjangka atau yang lebih dikenal dengan deposito, pengertian deposito itu sendiri yaitu:

a. Deposito

Deposito menurut undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Deposito dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 terdiri atas beberapa jenis: Pertama, Deposito yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga dan Deposito yang dibenarkan, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

Deposito berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu tertentu. Jangka waktu Deposito ini bervariasi (Ismail, 2010:80), antara lain: Deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah deposito jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Berdasarkan tabel 4.1 (Jangka waktu 3 bulan) dijelaskan variabel jumlah dana memiliki data dengan angka terkecil 124050000,00, rata-ratanya adalah 543726344 sedangkan angka terbesar adalah 1094700000,00 dengan standar deviasi sebesar 262050239,7.

Sedangkan pada tabel 4.2 (Jangka waktu 6 bulan) dijelaskan variabel jumlah dana memiliki data dengan angka terkecil 148000000, rata-ratanya adalah 283916102,2 sedangkan angka terbesar adalah 7297500000, dengan standar deviasi sebesar 147855855,3.

Dan pada tabel 4.3 (Jangka waktu 6 bulan) dijelaskan variabel jumlah dana memiliki data dengan angka terkecil

466000000,00, rata-ratanya adalah 1165316828 sedangkan angka terbesarnya adalah 2039016132,00 dengan standar deviasi sebesar 230053432,6.

2. Variabel Independen

a. Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana (Rofiq, 2004: 153). Dalam menentukan tingkat bagi hasil pada KJKS tergantung dengan pendapatannya, jika pendapatan tinggi maka tingkat bagi hasil yang akan di bagikan kepada anggota simpanan akan tinggi dan juga sebaliknya.

Pada tabel 4.1 (Simpanan Berjangka 3 bulan), terdeskripsi data dari tingkat bagi hasil, dimana angka terkecil adalah 0,0484 sedangkan angka terbesar mencapai 0,0730 terjadi pada bulan agustus 2015. Sementara rata-rata dari tingkat bagi hasil adalah 0,060348, sedangkan standar deviasi sebesar 0,0061664.

Pada tabel 4.2 (Simpanan Berjangka 6 bulan), terdeskripsi data dari tingkat bagi hasil, dimana angka terkecil adalah 0,0553 sedangkan angka terbesar mencapai 0,0834 Sementara rata-rata dari tingkat bagi hasil adalah 0,068968, sedangkan standar deviasi sebesar 0,0070503.

Sedangkan pada tabel 4.3 (Simpanan Berjangka 12 bulan), terdeskripsi data dari tingkat bagi hasil, dimana angka terkecil adalah 0,0691 sedangkan angka terbesar mencapai 0,1043 Sementara rata-rata dari tingkat bagi hasil adalah 0,086217, sedangkan standar deviasi sebesar 0,0088273.

b. *BI Rate* (Suku Bunga BI)

BI rate atau suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga acuan yang digunakan oleh bank-bank umum atau konvensional dalam menentukan besaran bunga. *BI Rate* merupakan indikasi bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI rate*.

Pada tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 terdeskripsi data dari *Bi rate* yang sama dikarenakan data dan periodenya sama, dimana angka terkecil adalah 0,0575 ini terjadi pada awal tahun 2012 - awal tahun 2013, sedangkan angka terbesar mencapai 0.0775 terjadi pertengahan November 2014 - Januari 2015. Sementara rata-rata dari *Bi rate* adalah 0,067792, sedangkan standar deviasi sebesar 0,076896.

D. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan pada normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Model regresi dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Jumlah Dana (Deposito)

Tabel 4.4

Uji Normalitas Jumlah Dana (Simpanan Berjangka 3 bulan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000024
	Std. Deviation		217003659.3
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.087
	Negative		-.093
Kolmogorov-Smirnov Z			.717
Asymp. Sig. (2-tailed)			.682

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Tabel 4.5
Uji Normalitas Jumlah Dana (Simpanan Berjangka 6 bulan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.18889087
Most Extreme Differences		Absolute	.143
		Positive	.143
		Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z			1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.171

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Tabel 4.6
Uji Normalitas Jumlah Dana (Simpanan Berjangka 12 bulan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000018
		Std. Deviation	195660695.2
Most Extreme Differences		Absolute	.095
		Positive	.095
		Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z			.734
Asymp. Sig. (2-tailed)			.655

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 (Simpanan Berjangka 3 bulan) uji normalitas Jumlah Dana (Deposito) diperoleh hasil Kolmogrov-

Smirnov Z sebesar 0.717 dengan nilai signifikansi sebesar 0.682. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar $0,682 > 0,05$.

Pada tabel Berdasarkan tabel 4.5 (Simpanan Berjangka 6 bulan) uji normalitas Jumlah Dana (Deposito) diperoleh hasil Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 1.109 dengan nilai signifikansi sebesar 0.171. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar $0,171 > 0,05$.

Dan dilihat pada tabel 4.6 (Simpanan Berjangka 12 bulan) uji normalitas Jumlah Dana (Deposito) diperoleh hasil Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 0.734 dengan nilai signifikansi sebesar 0.655. Jadi kesimpulannya bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar $0,655 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

a. Uji Multikolinearitas Jumlah Dana (Deposito)

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas Jumlah dana (Jangka waktu 3 bulan)

Coefficient ^s								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6E+008	3E+008		-1.883	.065		
	Tingkat Bagi Hasil	-7E+009	7E+009	-.175	-1.141	.259	.509	1.965
	Suku Bunga (BI Ra	2E+010	5E+009	.669	4.354	.000	.509	1.965

a. Dependent Variable: Jumlah Dana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas Jumlah dana (Jangka waktu 6 bulan)

Coefficient ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.297	.672		12.339	.000		
	Lg10_TingkatBagiHas	.307	.787	.073	.391	.697	.502	1.991
	Lg10_Blrata	-.400	.700	-.106	-.571	.570	.502	1.991

a. Dependent Variable: Lg10_JumlahDana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Tabel 4.9

Uji Multikolinearitas Jumlah dana (Jangka waktu 12 bulan)

Coefficient ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5777115.365	64415766.41		.476	.636		
	Tingkat Bagi Hasil	824945384.1	106915733.3	-.032	-.201	.842	.511	1.957
	Suku Bunga (Bira)	6383484998	714586997.2	.548	3.475	.001	.511	1.957

a. Dependent Variable: Jumlah Dana Simpanan Berjangka

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 (jangka waktu 3 bulan) uji multikolinearitas Jumlah Dana di peroleh hasil nilai *tolerance* tiap variabel yang sama yaitu sebesar 0,509 dengan nilai *Variance Inflation Factor* juga sama yaitu sebesar 1,965. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena Jika $VIF > 10$ maka model mengalami multikolinieritas, hasil uji menunjukkan nilai VIF X1 sebesar

1,163<10, dan X2 sebesar 1,163<10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pada tabel 4.8 (jangka waktu 6 bulan) uji multikolinearitas Jumlah Dana di peroleh hasil nilai *tolerance* tiap variabel yang sama yaitu sebesar 0,502 dengan nilai *Variance Inflation Factor* juga sama yaitu sebesar 1,991. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena Jika $VIF >10$ maka model mengalami multikolinieritas, hasil uji menunjukkan nilai VIF X1 sebesar 1,991<10, dan X2 sebesar 1,991<10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Serta pada tabel 4.9 (jangka waktu 12 bulan) uji multikolinearitas Jumlah Dana di peroleh hasil nilai *tolerance* tiap variabel yang sama yaitu sebesar 0,511 dengan nilai *Variance Inflation Factor* juga sama yaitu sebesar 1,957. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena Jika $VIF >10$ maka model mengalami multikolinieritas, hasil uji menunjukkan nilai VIF X1 sebesar 1,957<10, dan X2 sebesar 1,957<10, yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

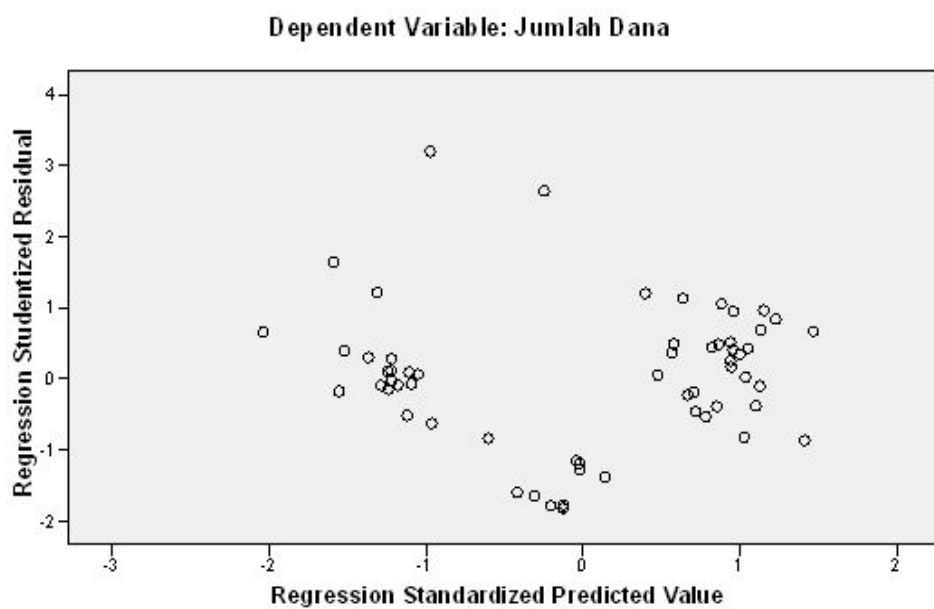
3. Uji Heterokedastisitas

a. Uji Heterokedastisitas Jumlah Dana (Deposito)

Grafik 4.1

Uji Heterokedastisitas Jumlah Dana (Jangka waktu 3 bulan)

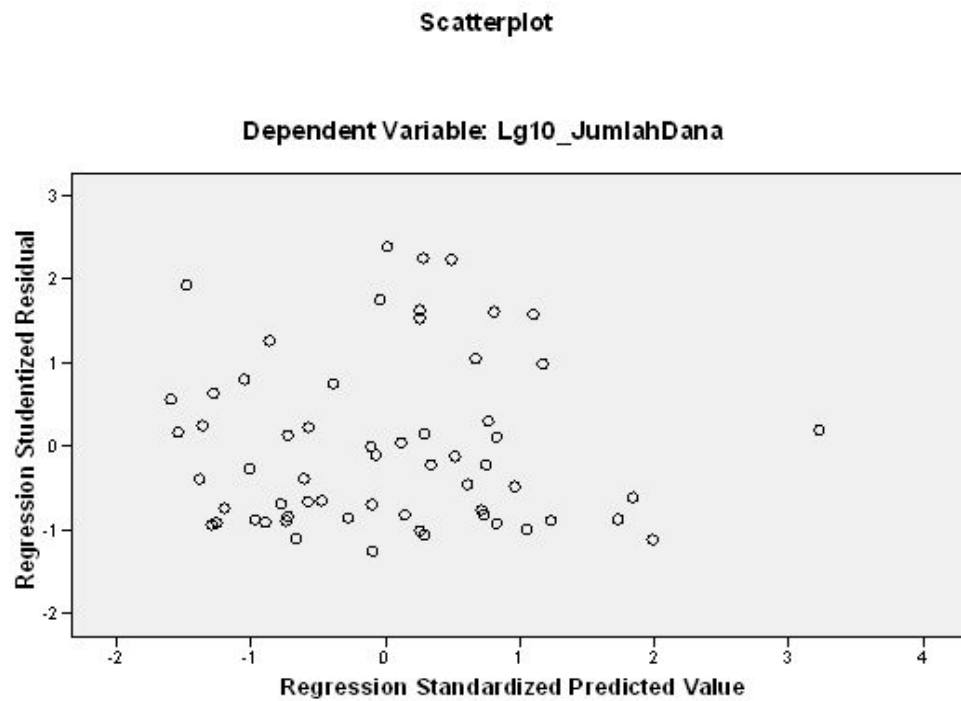
Scatterplot



Berdasarkan output pada grafik 4.1 (Jangka waktu 3 bulan) di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Grafik 4.2

Uji Heterokedastisitas Jumlah Dana (Jangka waktu 6 bulan)

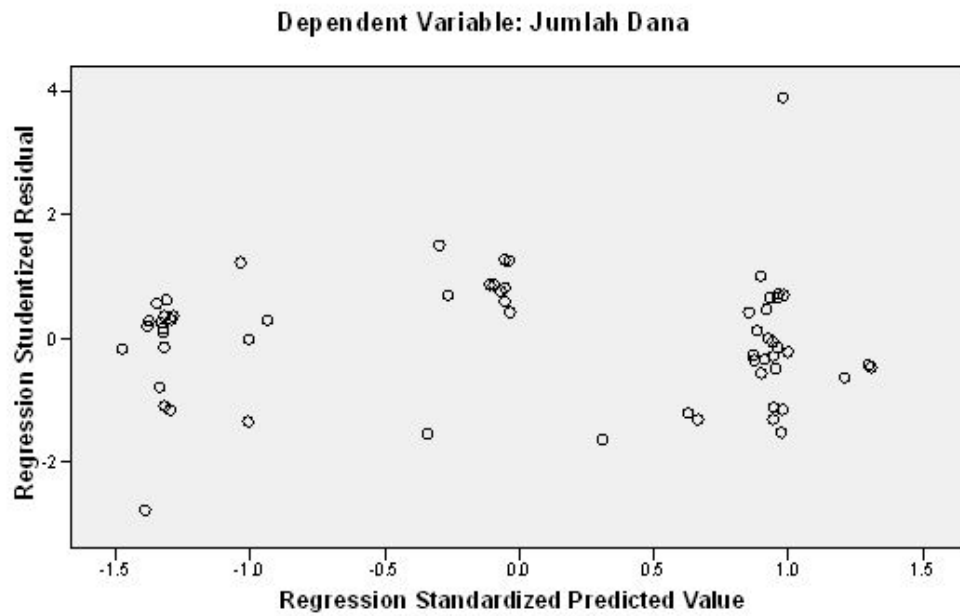


Dilihat output pada grafik 4.2 (Jangka waktu 6 bulan) di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Grafik 4.3

Uji Heterokedastisitas Jumlah Dana (Jangka waktu 12 bulan)

Scatterplot



Selanjutnya, output pada grafik 4.3 (Jangka waktu 12 bulan) di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

a. Uji Autokorelasi Jumlah Dana (Deposito)

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi Jumlah Dana (Jangka waktu 3 bulan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.314	.290	220777919	1.936

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Jumlah Dana

sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.10 uji autokorelasi Jumlah Dana (Deposito) diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,936, dengan 2 variabel independen (k) dengan jumlah data (n) 60. Sehingga nilai $n = 60$, $k = 2$, dan nilai $DL = 1,5144$, $DU = 1,6518$ dan nilai $4 - DU = 2,3482$. Maka dari hasil tersebut akan di ambil keputusan berdasarkan $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,6518 < 1,936 < 2,3482$. Maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi Jumlah Dana (Jangka waktu 6 bulan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	.029	.19218	2.022

a. Predictors: (Constant), Lg10_BIrate, Lg10_TingkatBagiHasil
b. Dependent Variable: Lg10_JumlahDana

sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.11 uji autokorelasi Jumlah Dana (Deposito) diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.022, dengan 2 variabel independen (k) dengan jumlah data (n) 60. Sehingga nilai $n = 60$, $k = 2$, dan nilai $DL = 1,5144$, $DU = 1,6518$ dan nilai $4 - DU = 2,3482$ maka dari hasil tersebut akan di ambil keputusan berdasarkan $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,6518 < 2,022 < 2,3482$. Maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12

Uji Autokorelasi Jumlah Dana (Jangka waktu 12 bulan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.251	199063745	1.822

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Jumlah Dana

sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.12 uji autokorelasi Jumlah Dana (Deposito) diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,822, dengan 2 variabel independen (k) dengan jumlah data (n) 60. Sehingga nilai $n = 60$, $k = 2$, dan nilai $DL = 1,5144$, $DU = 1,6518$ dan nilai $4 - DU = 2,382$ maka dari hasil tersebut akan di ambil keputusan berdasarkan $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,6518 < 1,822 < 2,3482$. Maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

E. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau hubungan linier variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil (Deposito) terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Dana (Deposito).

Kemudian dilakukan analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil (Deposito) dan *Bi rate* terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Dana (Deposito). Dibawah ini regresi untuk menjawab hipotesis yang diajukan peneliti.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

a. Koefisien Determinasi (R^2) Jumlah Dana (deposito)

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi (R^2) Jumlah Dana (Jangka waktu 3 bulan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.314	.290	220777919	1.936

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Jumlah Dana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 analisis regresi dengan objek Jumlah Dana (Simpanan berjangka 3 bulan) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,290 hal tersebut menunjukkan bahwa 29 persen

variasi Jumlah Dana (Simpanan berjangka) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Tingkat bagi hasil (simpanan berjangka) dan suku bunga (*Bi rate*). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi (R^2) Jumlah Dana (Jangka waktu 6 bulan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	.029	.19218	2.022

a. Predictors: (Constant), Lg10_BIrate, Lg10_TingkatBagiHasil
 b. Dependent Variable: Lg10_JumlahDana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 analisis regresi dengan objek Jumlah Dana (Simpanan berjangka 6 bulan) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,029 hal tersebut menunjukkan bahwa 2,9 persen variasi Jumlah Dana simpanan berjangka (jangka waktu 6 bulan) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Tingkat bagi hasil (simpanan berjangka) dan *Bi rate*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi (R^2) Jumlah Dana (Jangka waktu 12 bulan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.251	199063745	1.822

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Jumlah Dana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan output diatas, analisis regresi dengan objek Jumlah Dana (Simpanan berjangka 12 bulan) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,251 hal tersebut menunjukkan bahwa 25,1 persen variasi Jumlah Dana simpanan berjangka dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Tingkat bagi hasil (simpanan berjangka) dan *Bi rate*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F Jumlah Dana (Deposito)

Tabel 4.16

Uji F Jumlah Dana (Jangka waktu 3 bulan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.3E+018	2	6.366E+017	13.060	.000 ^a
	Residual	2.8E+018	57	4.874E+016		
	Total	4.1E+018	59			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Jumlah Dana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan output pada tabel 4.16 uji F Jumlah Dana (Simpanan berjangka 3bulan) diperoleh nilai F hitung sebesar 13.060 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi jauh dibawah kriteria yang digunakan 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Jumlah Dana (Simpanan berjangka 3bulan). Dengan kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel dependen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti.

Tabel 4.17

Uji F Jumlah Dana (Jangka waktu 6 bulan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	.163	.850 ^a
	Residual	2.105	57	.037		
	Total	2.117	59			

a. Predictors: (Constant), Lg10_Blrata, Lg10_TingkatBagiHasil
b. Dependent Variable: Lg10_JumlahDana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.17 uji F Jumlah Dana (Simpanan berjangka 3bulan) diperoleh nilai F hitung sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi 0,850. Karena nilai signifikansi jauh diatas kriteria yang digunakan 0,05 ($0,850 > 0,05$), ditarik kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel dependen tidak mempengaruhi variabel inependen, hal ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.18

Uji F Jumlah Dana (Jangka waktu 12 bulan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863846977470417000.0	2	431923488735208700	10.900	.000 ^a
	Residual	2258703350573511000	57	39626374571465100		
	Total	3122550328043928000	59			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (Birate), Tingkat Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Jumlah Dana Simpanan Berjangka

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.18 uji F Jumlah Dana (Simpanan berjangka 3bulan) diperoleh nilai F hitung sebesar 0,900 dengan nilai signifikansi 0,00, Karena nilai signifikansi jauh diatas kriteria yang digunakan 0,05 ($0,00 < 0,05$), ditarik kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel dependen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seerapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Dalam penelitian ini akan digunakan Uji T untuk melihat seberapa jauh tingkat bagi hasil dan bi rate mempengaruhi jumlah dana (deposito). Berikut ini adalah uji T Jumlah Dana (Deposito) yang telah dilakukan.

Tabel 4.19

Uji T Jumlah Dana simpanan berjangka 3 bulan

Coefficient ^s								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6E+008	3E+008		-1.883	.065		
	Tingkat Bagi Hasil	-7E+009	7E+009	-.175	-1.141	.259	.509	1.965
	Suku Bunga (BI Ra	2E+010	5E+009	.669	4.354	.000	.509	1.965

a. Dependent Variable: Jumlah Dana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Dari hasil analisis regresi tersebut dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 3 bulan, hal ini dikarenakan nilai Sig tingkat bagi hasil lebih besar ($0,259 > 0,05$) sedangkan *Bi rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan berjangka 3 bulan, hal ini dilihat dari nilai Sig ($0,00 < 0,05$).

Dari hasil analisis di tersebut, peneliti mengemukakan beberapa faktor tidak berpengaruhnya Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga (*BI Rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah dana Simpanan berjangka (3 Bulan) pada KJKS Prima Artha, Sleman. Yaitu: Pelayanan yang baik terhadap anggota, jemput bola (karyawan datang kepada anggota yang ingin menabung), kepercayaan anggota untuk menyimpan dananya ke KJKS Prima Artha, Dekat dengan lingkungan Anggota, namun menurut peneliti bahwa anggota atau nasabah belum paham untuk membedakan perbedaan Bagi hasil dengan Bunga, maka Suku Bunga (*BI Rate*) berpengaruh terhadap Jumlah Dana Simpanan Berjangka.

Tabel 4.20

Uji T Jumlah Dana simpanan berjangka 6 bulan

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.297	.672		12.339	.000		
	Lg10_TingkatBagiHasil	.307	.787	.073	.391	.697	.502	1.991
	Lg10_BIrate	-.400	.700	-.106	-.571	.570	.502	1.991

a. Dependent Variable: Lg10_JumlahDana

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Dari hasil analisis regresi tersebut dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil dan suku bunga (*BI rate*) sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 6 bulan, hal ini dikarenakan nilai Sig tingkat bagi hasil lebih besar ($0,697 > 0,05$) dan nilai Sig suku bunga (*BI rate*) ($0,570 > 0,05$).

Pada hasil analisis di atas maka peneliti mengemukakan faktor-faktor tidak berpengaruhnya kedua variabel x ini, bahwa anggota menabung atau menyimpan dananya pada KJKS Prima Artha karena faktor keagamaan (kepercayaan), faktor loyalitas (*Sharia Loyalist Market*) dan kualitas pelayanan yang baik pada KJKS Prima Artha, Sleman. Karena itu anggota tidak memperhatikan timbal balik (tingkat bagi hasil) atau tingkat keuntungan.

Tabel 4.21

Uji T Jumlah Dana simpanan berjangka 12 bulan

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	777115.365	415766.41		.476	.636		
	Tingkat Bagi Hasil	24945384.1	6915733.3	-.032	-.201	.842	.511	1.957
	Suku Bunga (BI Rate)	383484998	4586997.2	.548	3.475	.001	.511	1.957

a. Dependent Variable: Jumlah Dana Simpanan Berjangka

Sumber KJKS Prima Artha dan www.bi.go.id 2011-1015 (data diolah)

Dari hasil analisis regresi tersebut dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 12 bulan, hal ini dikarenakan nilai Sig tingkat bagi hasil lebih besar ($0,842 > 0,05$) sedangkan BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka 12 bulan, hal ini dilihat dari nilai Sig nya ($0,001 < 0,05$).

Peneliti berkesimpulan bahwa faktor-faktor tidak berpengaruhnya variabel tingkat bagi hasil terhadap jumlah dana simpanan berjangka dan variabel suku bunga (BI Rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah dana simpanan berjangka, yaitu: Pelayanan yang baik terhadap anggota, jemput bola (karyawan datang kepada anggota yang ingin menabung), kepercayaan anggota untuk menyimpan dananya ke KJKS Prima Artha, Dekat dengan lingkungan Anggota, namun menurut peneliti

bahwa anggota atau nasabah belum paham untuk membedakan perbedaan Bagi hasil dengan Bunga, maka Suku Bunga (*BI Rate*) berpengaruh terhadap Jumlah Dana Simpanan Berjangka.

Dari hasil pengujian tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah dana simpanan berjangka (3, 6 dan 12 bulan).

Berdasarkan Uji T tersebut bahwa pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga (*bi rate*) terhadap jumlah dana simpanan berjangka (3, 6 dan 12 bulan) memiliki hasil yang berbeda beda, hasilnya yaitu:

- 1) Pada Tabel 4.19, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 3 bulan.
 - 2) Pada Tabel 4.20, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 6 bulan.
 - 3) Pada Tabel 4.21, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 12 bulan.
- b. Pengaruh suku bunga (*BI Rate*) terhadap Jumlah dana simpanan berjangka (3, 6 dan 12 bulan).

Berdasarkan Uji T tersebut bahwa pengaruh suku bunga (*bi rate*) terhadap jumlah dana simpanan berjangka (3, 6 dan 12 bulan), hasilnya yaitu:

- 1) Pada Tabel 4.19, hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga (*Bi rate*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka 3 bulan.
- 2) Pada Tabel 4.20, hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga (*Bi rate*) tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 6 bulan.
- 3) Pada Tabel 4.21, hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga (*Bi rate*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka 12 bulan.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Dana (Deposito)

Pengujian hipotesis (H_1 , H_2 dan H_3) dilakukan untuk menguji apakah Tingkat Bagi Hasil mempunyai pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka (jangka waktu 3, 6 dan 12 bulan). Sedangkan pengujian hipotesis (H_4 , H_5 dan H_6) dilakukan untuk menguji pengaruh Suku Bunga (*Bi rate*) terhadap jumlah dana simpanan berjangka (jangka waktu 3, 6 dan 12 bulan), dan pengujian hipotesis (H_7 , H_8 dan H_9) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel dependen (tingkat

bagi hasil dan bi rate) terhadap variabel independen (jumlah dana simpanan berjangka 3, 6 dan 12 bulan).

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka (3 bulan).
- b. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka (6 bulan).
- c. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka (12 bulan).

Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana (simpanan berjangka) pada KJKS Prima Artha, di Sleman.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ghafur W. (2003) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan *Mudharabah*: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan di BMI, dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahma Fadhila (2004) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan *Mudharabah*: Studi Kasus Bank

Syariah Mandiri”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri (BSM).

Faktor yang menyebabkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 3, 6, dan 12 bulan namun anggota tetap menandatangani dananya di KJKS Prima Artha Sleman, menurut peneliti adalah:

- a. Pelayanan yang baik, dilakukan oleh KJKS Prima Artha Sleman
- b. KJKS Prima Artha Sleman, menggunakan sistem jemput bola, yaitu ketika anggota sibuk dan ingin menandatangani dananya ke KJKS Prima Artha Sleman, karyawan siap mengambil dananya langsung ke anggota.
- c. Kelebihan dana pada anggota, untuk disimpan ke KJKS Prima Artha sleman, tanpa perlu mengharapkan tingkat bagi hasil atau keuntungan yang besar.
- d. Kepercayaan anggota untuk menyimpan dananya terhadap KJKS Prima Artha Sleman.
- e. Lingkungan, KJKS Prima Artha, Sleman dekat dengan lingkungan anggota atau nasabah.

2. Pengaruh *BI Rate* terhadap Jumlah Dana (Deposito)

Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Begitupula sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah.

Ketika suku bunga *BI rate* naik masyarakat lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah atau BMT (KJKS), hal ini yang membuat jumlah dana pada tabungan atau simpanan berjangka pada bank syariah atau KJKS berkurang.

Namun hasil analisis dalam penelitian ini berbeda dengan pernyataan tersebut, bahwa diperoleh hasil dari model regresi dengan objek penelitian Jumlah Dana simpanan berjangka diperoleh 3 hasil penelitian, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka (3 bulan).

- b. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka (6 bulan).
- c. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka (12 bulan).

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang terhadap hipotesis yang di ajukan oleh peneliti, bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Dana (deposito) pada KJKS Prima Artha, di Sleman D.I. Yogyakarta.

Namun dari hasil ini mengindikasikan bahwa suku bunga (*BI rate*) masih berdampak positif pada Jumlah Dana Simpanan berjangka 3 bulan dan 12 bulan. Peneliti mengemukakan faktor positif dan signifikan variabel Suku Bunga (*BI Rate*) terhadap Jumlah Dana Simpanan Berjangka, yaitu : kurangnya pemahaman anggota terhadap perbedaan bunga ataupun suku bunga (*BI Rate*) dengan Bagi hasil.

Pada jumlah dana simpanan berjangka 6 bulan, suku bunga (*BI rate*) tidak mempengaruhi variabel tersebut, hasil ini didukung oleh penelitian Muhammad Ghafur W. (2003) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan *Mudharabah*: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bagi hasil dan suku bunga secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan di BMI.

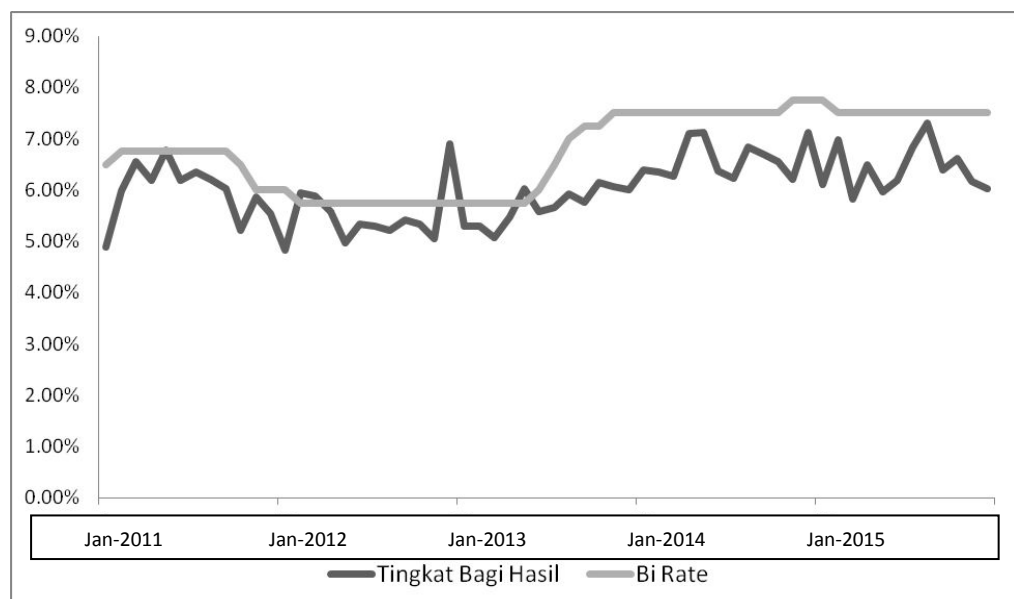
3. Pengaruh secara bersama-sama (Simultan) variabel Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Jumlah Dana (Saldo keseluruhan anggota Deposito)

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil dan variabel suku bunga (BI Rate) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap jumlah dana simpanan berjangka, namun hanya pada simpanan berjangka 3 bulan dan 12 bulan. Sedangkan pada jumlah dana simpanan berjangka 6 bulan, variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama.

Dibawah ini adalah grafik Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga BI (Rate) dari tahun 2011-2015 yang di uji untuk Jumlah Dana Simpanan Berjangka (Jangka waktu 3, 6 dan 12 Bulan) :

Grafik 4.4

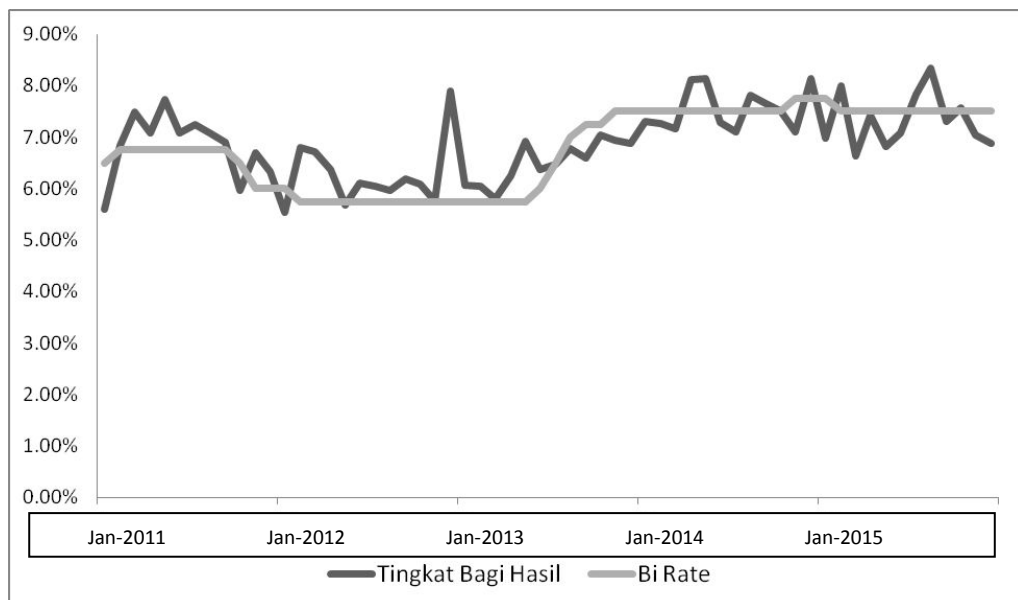
Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga BI (Rate) tahun 2011-2015 (3 Bulan)



Pada grafik 4.4 tersebut dinyatakan bahwa tingkat bagi hasil lebih rendah dari pada suku bunga (*BI rate*) pada tahun 2011-2015 (simpanan berjangka 3 bulan) dan menurut hasil analisis uji T bahwa suku bunga (*BI rate*) berpengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka (3 bulan), hal ini lah yang perlu di perhatikan oleh KJKS Prima Artha, Sleman pada pemasarannya harus serta merta memberikan sedikit pembelajaran atau sedikit edukasi tentang pengertian bagi hasil dan bunga, sekaligus perbedaan dari keduanya.

Grafik 4.5

Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga *BI (Rate)* tahun 2011-2015 (6 Bulan)

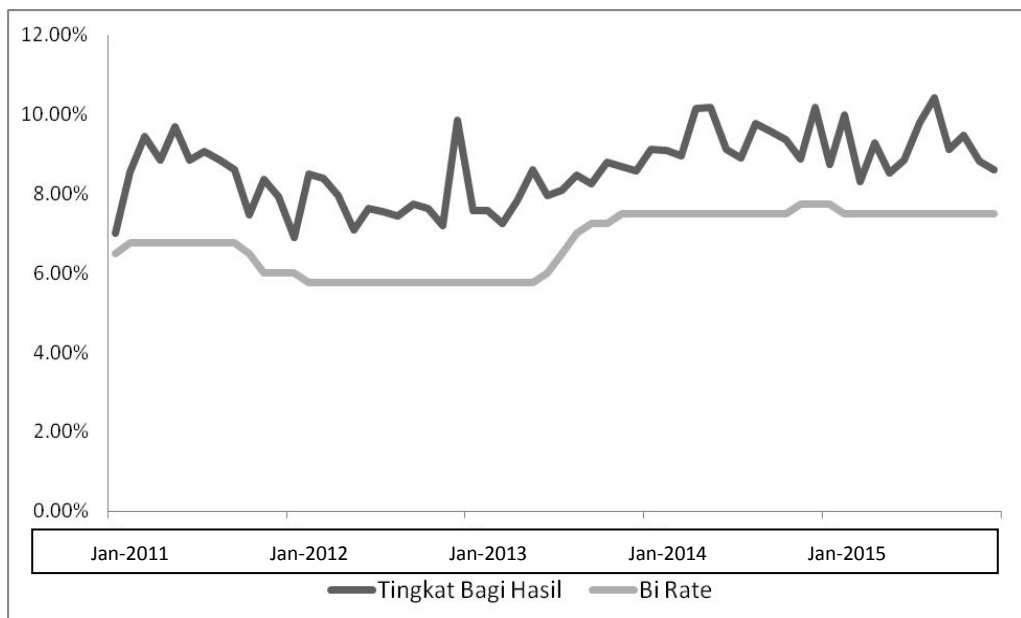


Pada grafik 4.5 tersebut dinyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan suku bunga (*BI rate*) dari tahun 2011-2015 (simpanan berjangka 6 bulan) hampir sama alurnya, namun bagi hasil lebih sering naik turun dikarenakan tergantung pendapatan usaha dari KJKS itu sendiri, dan bagi hasil lebih tinggi dari pada *BI rate*.

Pada analisis uji T yang sudah dilakukan peneliti menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan suku bunga (*BI rate*) tidak berpengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka 6 bulan, pada jangka waktu 6 bulan faktor anggota menabung adalah faktor keyakinan (*syariah*) tanpa memandang keuntungan, anggota yang kelebihan dananya dan anggota yang percaya kepada KJKS Prima Artha, Sleman.

Grafik 4.6

Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga BI (*Rate*) tahun 2011-2015 (12 Bulan)



Pada grafik 4.6 dinyatakan bahwa tingkat bagi hasil lebih tinggi dari pada suku bunga (*BI rate*), namun pada analisis uji T dinyatakan suku bunga (*Bi rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana simpanan berjangka (12 Bulan) sedangkan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah dana simpanan berjangka (12

Bulan), faktor-faktornya adalah kurangnya pengetahuan anggota tentang perbedaan bagi hasil dengan suku bunga, disini peran KJKS Prima Artha, Sleman sangat penting dalam menginformasikan atau sedikit berbagi edukasi tentang perbedaan dan pengertian antara bunga dengan bagi hasil, agar kedepannya bagi hasil berperan lebih penting terhadap pertumbuhan dana simpanan *mudharabah*.